



Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental Siswa SMK Putra Anda Binjai

Rahmadani Lubis¹, Ana Rahmi²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: rahmadanilubis63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kepercayaan diri siswa; (2) Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental. (3) Hubungan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan Mengolah Makanan Kontinental. Desain penelitian adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian di SMK Putra Anda Binjai. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2018. Pengambilan sampel digunakan teknik *total sampling*, sehingga yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XI dengan jumlah 30 orang. Data kepercayaan diri dikumpulkan dengan menggunakan angket dan data Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental dikumpulkan dengan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dengan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kecenderungan variabel kepercayaan diri siswa termasuk cenderung cukup sebesar 93,33persen, dan Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental termasuk cenderung tinggi sebesar 90,00 persen. Hasil analisis normalitas dengan $db=5$ pada variabel kepercayaan diri $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($7,05 < 11,07$), dan Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental $Y_{hitung} < Y_{tabel}$ ($6,05 < 11,07$) adalah berdistribusi normal. Hasil analisis uji linieritas Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental (Y) atas kepercayaan diri (X) dengan nilai adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-0,74 < 2,48$) adalah Linier. Sedangkan uji keberartian dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,53 > 4,20$) adalah Berarti. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan Kemampuan Mengolah Makanan kontinental dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,571 > 0,361$). Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) students' self-confidence; (2) Ability to Process Continental Food. (3) The relationship between students' self-confidence and the ability to process Continental Food. The research design was correlational descriptive. The research location is at SMK Putra Anda Binjai. The time of this research was carried out in January-March 2018. Total sampling technique was used to take the sample, so that the research sample was class XI students with a total of 30 people. Confidence data was collected using a questionnaire and Continental Food Processing Ability data was collected by observation. The data analysis technique used is descriptive data, trend test, requirements analysis test with normality test, linearity test, hypothesis test with product moment correlation test. Based on the results of the study, it shows that the level of tendency of the student's self-confidence variable, including tends to be sufficient at 93.33 percent, and the Ability to Process Continental Food, including tends to be high at 90.00 percent. The results of the normality analysis with $db=5$ on the self-confidence variable $X_{count} < X_{table}$ ($7.05 < 11.07$), and the Ability to Process Continental Food $Y_{count} < Y_{table}$ ($6.05 < 11.07$) were normally distributed. The results of the linearity test analysis of Continental Food Processing Ability (Y) on self-confidence (X) with a value of $F_{count} < F_{table}$ ($-0.74 < 2.48$) is linear. While the significance test with the value of $F_{count} > F_{table}$ ($11.53 > 4.20$) is Mean. The results of the product moment correlation analysis show that there is a significant relationship between self-confidence and the ability to process continental food with an $r_{count} > r_{table}$ ($0.571 > 0.361$). This means that the higher the student's self-confidence, the higher the Continental Food Processing Ability.

Keywords: Confidence, Ability to Process Continental Food

PENDAHULUAN

Makanan kontinental adalah makanan yang berasal dari negara kontinental yaitu daratan Eropa, Amerika dan Australia yang terdiri dari Appetizer, Soup, Main Course, Dessert (Sumiarsah, 2015). Mata pelajaran Makanan Kontinental diberikan dalam bentuk teori dan praktek yang membahas tentang mengolah hidangan unggas. Salah satu kompetensi dalam pengolahan makanan kontinental adalah Appetizer, Hidangan sayur dan telur, Unggas, Daging, Seafood dan Dessert. (Silabus SMK Putra Anda Binjai, 2015).

Mengolah hidangan unggas diberikan dalam bentuk teori dan praktek yaitu tentang jenis-jenis potongan ayam yang diaplikasikan pada praktek jenis potongan ayam diantaranya adalah : *Whole Chicken, Poultry Half, Breast/Dada, Breast Quarter, Breast Halves, Breast, Wing, Leg Quarters, Leg, Drumstick, Giblets*/Bahagian dalam.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dalam mengolah makanan kontinental semuanya termasuk kategori tuntas, hal ini disebabkan karena terdapat berbagai faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut diantaranya adalah kemampuan, kepercayaan diri, tanggung jawab dan disiplin. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar dan fasilitas belajar (Rini, 2015).

Adapun siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka memiliki kesulitan untuk berbicara didepan umum dan bersosialisasi dengan orang lain. Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah akan beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang, misalnya rendah diri, terisolir, minder, dan prestasi belajar rendah (Lauster, 2002).

Dengan demikian kepercayaan diri merupakan salah satu faktor pendukung

keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa karna semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka kemampuan belajarnya juga akan semakin baik, oleh karna itu kepercayaan diri saat melakukan aktivitaas belajar sangat dituntut dalam pembelajaran Mengolah Makanan Kontinental. Siswa harus yakin bahwa ia mampu untuk memotong karkas ayam, mampu menyediakan dan menggunakan alat yang dibutuhkan, dan siswa harus yakin dengan hasil potongan sendiri, karna kurangnya kepercayaan diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan praktek maupun proses belajar disekolah dan bisa berdampak pada hasil kemampuan praktek yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental Siswa SMK Putra Anda Binjai.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kepercayaan diri siswa.
2. Kemampuan siswa dalam Mengolah Makanan Kontinental.
3. Hubungan kepercayaan diri siswa dengan Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil praktek potongan karkas ayam pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental, sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam hal praktek dan sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental.

Kajian Teori

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang

dari kesadaran seseorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai (Angelis, 2014).

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan – kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2012).

Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya. Orang yang puas dengan dirinya ialah orang yang merasa mengetahui dan mengakui keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial (Lindenfield, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri serta paham terhadap kelemahan dan kelebihan terhadap diri sendiri sehingga individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya dengan perasaan yang positif yang ada dalam diri seseorang yang berupa keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta dengan kemampuan dan potensinya tersebut dia merasa mampu untuk menegrikan segala tugasnya dengan baik dan untuk meraih tujuan hidup.

Kepercayaan diri yang melekat pada individu bukan bawaan sejak lahir atau turunan anak melainkan hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya. Kita sering merespon berbagai rangsangan atau fenomena dari luar kemudian kita mempersepsikannya. Bila kita mempersepsikan secara negatif dalam melakukan sesuatu, maka yang timbul adalah perasaan untuk menghindarinya (Surya, 2012).

Kekurangan pada salah satu poses tersebut, menjadikan seseorang mengalami

hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya saja individu yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangannya ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri.

b. Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental

Di dalam suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman sangatlah penting didalam pelaksanaannya, mulai dari teori sampai dengan praktek. Didalam dunia boga khususnya pengolahan makanan kontinental, kemampuan merupakan hal yang wajib bagi seorang yang bergelut dibidangnya. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan sebagai penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang (Robbin, 2007)

Menurut Milman Yusdi, (2011) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran dan ketangkasan baik itu teori maupun pengalaman yang diperoleh dari proses belajar yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan yang sedang dihadapinya. Menurut kamus besar bahasa indonesia kata kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bias atau sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Agiat, (2001) kemampuan adalah suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif sangat berhasil.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan siswa dalam pengolahan makanan kontinental adalah hasil pencapaian yang diukur berdasarkan hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan.

Mengolah adalah melakukan kegiatan yang merubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Mengolah adalah kegiatan mengelola bahan makanan menjadi hidangan sehat dan layak untuk dimakan. Mengolah makanan ialah mengubah bahan mentah menjadi matang atau masak sehingga mudah dicerna, enak dan menarik rupa serta penampilannya (Ekawatiningsih, 2008).

Makanan kontinental adalah mengolah makanan dengan bahan, teknik, penyajian dan menu yang berasal dari negara kontinental yaitu daratan Eropa dan Amerika (Sumiarsah, (2011).

Salah satu kompetensi mengolah makanan kontinental adalah mengolah hidangan unggas. Menurut Emilia (2013) unggas merupakan sumber protein hewani yang baik. Hanya unggas yang memiliki kualitas yang baik yang dapat dikonsumsi dan sumber proteinnya dapat diserap dengan cepat oleh tubuh. Beberapa jenis unggas yang biasa digunakan pada hidangan kontinental yaitu ayam (*chicken*), angsa (*goose*), kalkun (*turkey*), itik dan burung dara. Beberapa jenis hidangan kontinental dari unggas yaitu *rotisseried chicken*, *chicken chorizo*, *chicken maryland*, *tandory chicken* dan *chicken kiev* (Ekawatiningsih, 2008).

c. Kerangka Berpikir

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal ini mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kepercayaan diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat mudah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Kepercayaan diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri. Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

Dalam diri siswa, kepercayaan diri merupakan indikator yang sangat mendasar untuk tercapainya tujuan belajarnya, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan dalam praktek. Dengan demikian siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mampu dalam mempersiapkan dan melaksanakan praktek.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktek. Kemampuan siswa dalam mengolah makanan kontinental adalah hasil pencapaian yang diukur berdasarkan hasil belajar berupa teori dan praktek dalam pengolahannya. Mata pelajaran mengolah makanan kontinental merupakan salah satu mata pelajaran yang produktif yang diberikan kepada siswa kelas

XI SMK Keahlian Jasa Boga. Mata pelajaran mengolah makanan kontinental ini diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Tujuan dari mata pelajaran ini yaitu peserta didik diharapkan memahami dan mengerti tentang mengolah makanan kontinental. Salah satu kegiatan praktikum yang diikuti oleh peserta didik kelas XI Jasa Boga yaitu praktek memotong karkas (ayam), adapun yang akan diteliti oleh peneliti adalah jenis potongan karkas ayam yang terdiri dari chicken wings, drumstick, breast, thigh. Mengingat pentingnya potongan karkas ayam dalam pengolahan makanan kontinental, maka diharapkan siswa harus mampu membuat potongan dan mengetahui fungsinya dalam masakan.

Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan mengolah makanan kontinental erat hubungannya. Dimana kepercayaan diri harus diterapkan dalam diri siswa agar setiap proses pembelajaran dan pada saat praktek siswa bisa mengikuti tidak tergantung pada orang lain. Kepercayaan diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika diberikan tugas dan saat melakukan praktek, siswa akan mampu mengerjakan sendiri tanpa terikat pada teman dan bertanya pada guru. Namun siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri maka siswa akan tergantung pada temannya dan tidak berhasil saat melaksanakan praktek, dengan memiliki kepercayaan diri siswa akan dapat meyakinkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam melakukan praktek potongan karkas ayam tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, apabila siswa sudah memiliki kepercayaan diri maka siswa sudah mampu untuk melaksanakan praktek potongan karkas ayam pada mata pelajaran mengolah makanan kontinental tanpa ada ragu atau bimbang. Karena siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, akan dapat meningkatkan hasil praktek potongan karkas ayam. Dan begitu juga sebaliknya, hasil praktek yang didapat dan dipahami akan memungkinkan bertambah tingginya kepercayaan diri siswa. Jadi berdasarkan uraian diatas, maka kuat dugaan terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan mengolah makanan kontinental siswa SMK Putra Anda Binjai.

METEDE

a. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah memang ada (Arikunto, 2013). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Putra Anda Binjai, Jln. WR. Wongonsidi No.22 Binjai pada kelas XI Program Keahlian Tata Boga. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2018.

b. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai dengan jumlah siswa seluruhnya 30 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa atau disebut sebagai sampel total (*Total Sampling*).

c. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data kepercayaan diri menggunakan angket, kemampuan mengolah makanan kontinental menggunakan lembar penilaian pengamat. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2013).

d. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar akurat agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan kenyataan kondisi lingkungan. Uji coba yang digunakan terhadap

instrumen penelitian adalah uji validitas dan uji coba reliabilitas (Arikunto, 2013).

e. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuan dari pelaksanaan uji coba adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan seberapa jauh alat ukur tersebut andal (reliabel) dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dengan menyebar angket pada 30 orang siswa kelas XI Jasa Boga SMK Pencawan Medan T.A 2017/2018.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data penelitian, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis.

HASIL

a. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian, diperoleh rata-rata (M) = 129,6 dan Standartdeviasi (Sd) = 5,11 dengan skor tertinggi 141 dan skor terendah 118. Distribusi frekuensi kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel kepercayaan Diri

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	118-121	3	10,00
2	122-125	2	6,66
3	126-129	8	26,66
4	130-133	12	40,00
5	134-137	3	10,00
6	138-141	2	6,66
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat distribusi frekuensi kepercayaan diri siswa berada pada interval 130-133 sebanyak 40,00 persen, kelas interval 126-129 sebanyak 26,66 persen, kelas interval 118-121 dan kelas interval 134-137 masing-masing sebanyak 10,00 persen, kelas interval 122-125 dan kelas interval 138-141 masing-masing sebanyak 6,66 persen.

Berdasarkan data kemampuan siswa dalam Mengolah Makanan Kontinental

diperoleh nilai rata-rata (M) = 85,3 dan Standartdeviasi (Sd) = 2,42 dengan skor tertinggi 91 dan nilai terendah 80.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	80-81	3	10,00
2	82-83	3	10,00
3	84-85	8	26,60
4	86-87	12	40,00
5	88-89	3	10,00
6	90-91	1	3,33
Jumlah		3	100,00

Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental berada pada interval 86-87 sebanyak 40,00 persen, kelas interval 84-85 sebanyak 26,60 persen, kelas interval 82-83, kelas interval 88-89, dan kelas interval 80-81 sebanyak 10,00 persen, kelas interval 90-91 sebanyak 3,33 persen.

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel kepercayaan diri digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat bahwa kepercayaan diri siswa sebanyak 93,33 persen termasuk cenderung cukup.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Kepercayaan Diri

No	Rentang nilai	n	%	Kategori
1	>137	2	6,66	Tinggi
2	105 - 137	28	93,33	Cukup
3	74 - 105	0	0	Kurang
4	<74	0	0	Rendah
Jumlah		30	100	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel data kemampuan Mengolah Makanan Kontinental digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan Mengolah Makanan Kontinental sebanyak 90 persen termasuk cenderung tinggi.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Data Hasil Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental

No	Rentang nilai	n	%	Kategori
1.	> 81	27	90,00	Tinggi
2.	63 - 81	3	10,00	Cukup
3.	45 - 63	-	-	Kurang
4.	< 45	-	-	Rendah
Jumlah		30	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa tingkat kecenderungan Kepercayaan Diri siswa termasuk dalam kategori cenderung cukup sebesar 93,33 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajriyah, (2013) bahwa faktor yang menyebabkan kepercayaan diri cenderung cukup adalah siswa tidak mampu mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka memiliki kesulitan untuk berbicara didepan umum dan bersosialisasi dengan orang lain, merasa minder sehingga prestasi belajar menjadi rendah.

Tingkat kecenderungan Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental termasuk dalam kategori tinggi 90,00 persen, sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2010), bahwa tingginya hasil Kemampuan Mengolah Makanan Kontinental di sebabkan oleh nilai pada aspek keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang diberikan oleh guru mata pelajaran cukup tinggi. Tingginya nilai yang diperoleh siswa pada kedua aspek tersebut disebabkan oleh faktor internal seperti kesiapan belajar siswa lebih dominan karena siswa lebih antusias saat mengikuti kegiatan praktek Mengolah Makanan Kontinental dari pada saat mengikuti kegiatan belajar dikelas.

Hasil penelitian Fitri Edi Syahputra (2016) dengan judul “ Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan Siswa Tata Boga SMK Putar Anda Binjai”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif atau signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan praktek kerja lapangan Industri (PKLI) di perhotelan, dengan nilai sebesar $r_{xy} = (0,377 > 0,334)$ pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik Kesiapan

Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) Di Perhotelan.

Hasil penelitian Tri Dewi Oktamala (2014) dengan judul “Hubungan Penguasaan Pengolahan Roti dengan Kepercayaan Diri Karyawan di Toko Aroma Bakery Medan”. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antarpenguasaan pengolahan rotidengan kepercayaan diri karyawan dengan nilai sebesar $r_{xy} = (0,416 > 0,312)$ pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi penguasaan pengolahan roti maka semakin tinggi kepercayaan diri karyawan. Hasil Penelitian Bayu Febrianto dkk (2013) “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Praktek Kerja Industri (Pakerin) SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,477 > 0,339$), pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik kesiapan Praktek Kerja Lapangan Industri (PLKI) di Perhotelan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan kepercayaan diri siswa kelas berada pada kategori cenderung cukup sebesar 93,33 persen.
2. Tingkat Kecenderungan kemampuan Mengolah Makanan Kontinental berada pada kategori cenderung tinggi sebesar 90,00 persen.
3. Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan Mengolah Makanan Kontinental dengan nilai ($r_{hitung} = 0,571 > r_{tabel} 0,361$) pada taraf signifikan 5 persen, artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi kemampuan dalam Mengolah Makanan Kontinental.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya berupaya menanamkan nilai-nilai yang menguatkan siswa agar bisa lebih percaya diri pada saat

melaksanakan pembelajaran dan juga praktek, sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik dalam praktek potongan karkas ayam pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Kontinental.

2. Kepada pihak pengelola SMK Putra Anda Binjai sebaiknya menyediakan fasilitas belajar yang lengkap terutama dalam hal alat praktek seperti: pisau, cating board dan alat lainnya agar kemampuan siswa dalam praktek potongan karkas ayam bisa lebih baik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angelis, De Barbara. 2013. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Grammedia Pustaka Utama.
- Bayu Febrianto, 2013. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Praktek Kerja Industri (Pakerin) SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Skripsi: Universitas Negeri Medan
- Ekawatiningsih, Prihastuti., dkk. 2008. *Restoran Jilid*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Emilia, Esi. 2013. *Makanan Kontinental*. Medan: unimed press.
- Fitri, E. Syaputra. 2016. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Praktek Kerja Lapangan industri (PKLI) DI Perhotelan Siswa Tata Boga SMK Putra Anda Binjai". Skripsi: Universitas Negeri Medan.
- Gallery, Fs. 2012. Pengertian dan konsep penyesuaian diri. Diakses pada tanggal 01November2017 dari <http://rumusbelaajar.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-penyediaan-diri.html>
- Hakim, Thursan. 2012. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.

- Lindenfield, Gael. 2012. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Mustofa, 2012. Cara mengembangkan potensi diri. Diakses pada tanggal 01 November 2017 dari <http://tipsyoman.blogspot.co.id/2012/12/cara-mengembangkan-potensi-diri.html>
- Nurhayati, 2017. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Mengolah Makanan Indonesia Siswa Kelas XI SMK Putra Anda Binjai”. Skripsi: Universitas Negeri Medan
- Sheilla, 2015. Alat – alat masakan kontinental. Bandung : Karya Jaya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sofyan, Herminto (2001). *Pengembangan instrumen untuk penelitian*. Jakarta: PT Delima
- Sudjana N, 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Tri Dewi Oktamala. 2014. “Hubungan Penguasaan Pengolahan Roti Terhadap Kepercayaan Diri Karyawan di Toko AROMA Bakery Medan”. Skripsi: Universitas Negeri Medan.
- Prihastuti dkk, (2008). *Restoran Jilid I Untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasarf Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani tampil beda dan percaya diri*. Yogyakarta: Araska